

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu.¹ Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.² Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang baik berupa pengetahuan keterampilan maupun sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, merasa dan bertindak secara efisien dan efektif berdasarkan mekanisme dan prosedur yang berlaku di suatu tempat dan kondisi tertentu.³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud (Pusat Bahasa), <https://jagokata.com/arti-kata/kompetensi.html>, dilihat tanggal 22 Maret 2020, Pukul 6:48 WIB

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 83

³ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 70-71

untuk menjalankan tugas dalam bidang profesi tertentu, salah satunya yaitu sebagai guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang telah menjadi bagian dari dalam diri guru, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.

b. Jenis-jenis kompetensi guru

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi inti guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dimana kompetensi guru ini bersifat holistik. Penjelasan tentang jenis-jenis kompetensi guru tersebut adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.6

⁵ Nunie Setyaningsih, *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal: 27-28

- 1) Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan kemampuan untuk pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya
- 2) Kompetensi kepribadian; adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi ini dapat menggambarkan bahwasannya guru adalah seseorang yang patut menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencakup; mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial; adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional; adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Kompetensi ini juga menuntut guru harus memiliki

pengetahuan tentang cara belajar dan tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dan memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan teknik mengajar yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah belajar peserta didik.

c. **Komponen kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek berikut ini.⁶

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:⁷

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁶ Rista Sumaryaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hal. 17

⁷ *Ibid.*, hal. 17

- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginal (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

2) Perancangan pembelajaran

Perencanaan menempati posisi pertama dalam konsep pengelolaan pada sebuah proses.⁸ Perencanaan merupakan pedoman kita dalam melakukan kegiatan, sehingga jika tidak jelas dan lengkap, pekerjaan kita dapat terhambat. Dengan perencanaan yang kita susun,

⁸ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 47

setiap elemen pelaksanaan kegiatan dapat kita ketahui secara jelas tentang segala hal yang harus dilakukan agar sesuai dengan lainnya. Perencanaan pembelajaran merupakan pegangan atau acuan langsung bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran.⁹ Perencanaan pembelajaran dapat berupa perencanaan mingguan, bulanan, semester, atau tahunan. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu langkah efektif dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses berkesinambungan, sehingga jika hal tersebut diselenggarakan tanpa perencanaan yang matang, tentunya hasil tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, seorang guru yang akan menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran diwajibkan membuat perencanaan secara teliti yang mencakup banyak hal yang dibutuhkan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu Standar Isi.¹⁰ Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus adalah perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan

⁹ *Ibid.*, hal. 149

¹⁰ Dewi, *Analisis Kompetensi*,... hal. 19

oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester.¹¹ Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran menjadi lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti kompetensi, indikator, materi, dan penilaian.

Silabus dalam pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran non-tematik.¹² Silabus pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran di tingkat MI/SD yang dapat dibelajarkan melalui pembelajaran tematik, yang terdiri atas: a) identifikasi mata pelajaran yang dipadukan; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik; e) tema pemersatu; f) materi pokok yang mengacu pada satu tema yang akan disajikan; g) strategi atau metode

¹¹ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 132

¹² *Ibid.*, hal. 133

pembelajaran yang akan digunakan; h) alokasi waktu yang diperlukan; dan i) bentuk penilaian.

Langkah-langkah dalam merancang silabus pembelajaran tematik dilakukan dengan: a) mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap mata pelajaran; b) menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) semua mata pelajaran ke dalam indikator; c) menetapkan tema pemersatu melalui pemetaan tema dan jaringan tema; d) menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan; dan e) menyusun silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.¹³ RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi, strategi, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan proses belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), setiap guru pada satuan pendidikan tertentu wajib menyusun RPP secara

¹³ *Ibid.*, hal. 157

lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik.¹⁴ RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP pembelajaran tematik bisa terdiri dari dua mata pelajaran atau lebih. Misalnya, dalam satu hari guru harus mengajar tiga mata pelajaran, meliputi Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia.

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.¹⁵ Kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisasikan materi, (4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar atau media atau alat peraga pembelajaran, (6) mampu

¹⁴ *Ibid.*, hal. 158

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 22

menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup; merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan yang tercantum dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan.¹⁶ Guru dalam pembelajaran yang mendidik sebaiknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. guru sebaiknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemuka cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif. Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Dewi, *Analisis Kompetensi*,.... hal. 22

¹⁷ *Ibid.*, hal. 23

a) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pada tahap ini mengharuskan guru untuk berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik. Tujuan kegiatan ini adalah mengawali pembelajaran berbasis unit tema dengan fokus pada upaya memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, antara lain dengan mengaitkan pengetahuan mereka dengan tema yang akan dipelajari. Langkah-langkah pada tahap ini yang sebaiknya dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁸

(1) Mengaitkan tema dengan pengetahuan dan minat peserta didik.

Guru pada tahap ini mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan tema yang dipilih dari silabus yang telah dikembangkan dapat terkait dengan pengetahuan dan minat peserta didik.

(2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru setelah melakukan apersepsi (kegiatan mengaitkan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik dengan apa yang telah mereka ketahui) harus menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

¹⁸ Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hal. 48-49

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengelola data atau informasi, setelah itu menganalisis, menalar, lalu menyimpulkan dan mencipta.

c) Penutup

Kegiatan pada tahap penutup ini, guru bersama-sama peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merancang kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Kemampuan ini antara lain menyangkut penerapan metode pembelajaran yang efektif, penguasaan pengendalian kelas (pengelolaan kelas), penggunaan media pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, dan cara penilaian hasil pembelajaran. Semua itu merupakan persyaratan

utama agar berlangsung proses pembelajaran yang efektif.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas, kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam pengidentifikasian karakteristik dan kemampuan awal peserta didik, kemudian diagnosis, penilaian, dan respon terhadap perubahan perilaku peserta didik.

4) Evaluasi hasil belajar

Kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik sangat penting untuk dimiliki seorang guru, karena penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan.²⁰ Kemampuan ini sangat menentukan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan agar benar-benar memberikan masukan berupa data akurat yang menggambarkan kemampuan menguasai materi pembelajaran dalam diri peserta didik. Evaluasi yang baik akan memberikan pemahaman dan perbaikan pada pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional terhadap peserta didik sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

¹⁹ Ahmadi, *Profesi Keguruan*,.... hal. 23

²⁰ *Ibid.*, hal. 25

Berdasarkan uraian di atas, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar peserta didik.

Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil penilaian, serta evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.²¹ Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Berdasarkan uraian di atas, penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian autentik meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Teknik penilaian dalam pembelajaran tematik terdiri dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²²

a) Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal catatan pendidikan. Observasi

²¹ Dewi, *Analisis Kompetensi*,.... hal. 24

²² *Ibid.*, hal. 25

atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.

- b) Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, lisan, dan penugasan.
- c) Penilaian kompetensi keterampilan berbentuk praktik atau unjuk kerja peserta didik dengan diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penilaian autentik, digunakan oleh guru untuk memecahkan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Kemampuan yang juga harus dimiliki guru adalah membantu peserta didik mengaktualisasikan segenap potensinya. Peserta didik sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam.²³ Oleh sebab itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam dari peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

²³ *Ibid.*, hal. 26

Guru mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan inti yang menggunakan pendekatan saintifik. Kompetensi pengembangan peserta didik ini menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, terutama ketika berdiskusi agar peserta didik dapat aktif, percaya diri, dan berani mengungkapkan pendapatnya. Berdasarkan uraian di atas guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.²⁴ Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.²⁵ Perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa. Oleh sebab itu, guru dalam mengelola pembelajaran harus menyiapkan langkah-langkah

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 111

²⁵ Nurhayati Suwakul dan Suwarjo, "Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 84

komperhensif demi berlangsungnya proses pembelajaran yang ideal dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.

3. Pembelajaran Tematik

a. Makna pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶

Kegiatan pokok dalam pembelajaran yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar, serta belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

²⁶ Majid, *Belajar dan Pembelajaran*,.... hal. 109-110

b. Pembelajaran tematik

1) Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²⁷ Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, yang menawarkan kesempatan pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.²⁸ Dengan demikian, pembelajaran yang menampilkan ciri menyeluruh dan terintegrasi tidak lain adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.²⁹

²⁷ Kadir, *Pembelajaran Tematik*,... hal. 6

²⁸ Rusman, *Model-Model*,... hal. 254

²⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 156

Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.

2) **Karakteristik pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik harus memiliki karakteristik untuk membedakan dengan pembelajaran lainnya. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:³⁰

a) Berpusat pada siswa

Sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberi kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sebagai fasilitator guru dapat melakukan beberapa hal seperti memfasilitasi kegiatan belajar para peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan melayani mereka, memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tema pelajaran, merangsang keingintahuan para peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan atau mengungkapkan pengalaman mereka, dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

³⁰ Rusman, *Model-Model.*, hal. 258-259

b) Memberikan pengalaman langsung

Pengalaman langsung dalam kurikulum tematik adalah para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Dengan pengalaman langsung diharapkan peserta didik dapat memahami hal-hal yang abstrak.

c) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisah antara mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berhubungan dan pernah dialami siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Pemahaman terhadap konsep secara utuh akan berguna bagi perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan siswa.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada. Contoh, ketika menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan bahan ajar

tersebut dengan lingkungan para peserta didik, baik dari sisi kehidupan keluarga, masyarakat, dan semua lingkungan tempat peserta didik.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Guru harus melakukan beberapa hal agar hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik. Pertama, guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Kedua, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, mengembangkan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain

Siswa akan senang jika belajar dilakukan sambil bermain. Guru dapat mengadakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan ragam cara, seperti bermain tebak-tebakan, bermain peran, diskusi, bermain menyusun huruf yang berserakan, dan bermain adu cepat mengubah Bahasa Indonesia ke Bahasa asing. Contoh-contoh permainan ini merupakan penekanan pada konsep pembelajaran tematik yang dirancang dengan tujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik serta membuat mereka senang dalam semua kegiatan pembelajaran.

h) Mengembangkan komunikasi peserta didik

Guru melakukan banyak hal untuk mengembangkan komunikasi para peserta didik. Pertama memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan. Kedua, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan sanggahan atau memberi masukan dan kritikan sesuai kemampuan mereka. Ketiga, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

i) Mengembangkan kemampuan metakognisi siswa

Metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya. Penekanan kemampuan metakognisi dalam pembelajaran tematik adalah dalam rangka mendorong peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

j) Lebih menekankan proses daripada hasil

Ketika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar, ia harus benar-benar mendorong para peserta didik agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru dari materi pelajaran yang dipelajari.

3) Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik

a) Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:³¹

- (1) Dapat mengurangi overlapping antara mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- (2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- (3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- (4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamanaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- (5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

³¹ *Ibid.*, hal. 26

b) Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:³²

- (1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- (2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.
- (3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

4) Implikasi pembelajaran tematik

Beberapa implikasi dalam penerapan pembelajaran tematik antara lain:³³

³² Setiyawati, *Implementasi Pembelajaran*,.....hal. 15

³³ Widyaningrum, "Model Pembelajaran,..." hal. 112-113

a) Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecekatan guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak didik. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran non tematik.

b) Implikasi bagi siswa

Seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan dan berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.

c) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, pembelajaran ini perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya di deain secara khusus maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan, pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media belajar yang bervariasi untuk memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.

5) Prinsip dasar pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema itu menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik atau terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:³⁴

a) Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut tema hendaklah tidak terlalu luas, bermakna, disesuaikan dengan tingkat psikologis anak, mewartakan sebagian besar minat anak, mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik, kurikulum yang berlaku, dan ketersediaan sumber belajar.

b) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Karena dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru jangan menjadi *single* aktor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, pemberian tanggung-

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 57-59

jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain: memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation* atau *self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya dan guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d) Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring. Oleh sebab itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah tentunya sudah seringkali dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan temuan penulis, beberapa studi tentang peningkatan mutu pendidikan antara lain adalah:

1. Skripsi Yuliani Jaohar, “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III MIN I Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, rumusan masalah penelitian ini berupa:
 - a. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN I Yogyakarta?
 - b. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN I Yogyakarta?
 - c. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik aspek sikap sosial, dan spiritual dari pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas III MIN I Yogyakarta?

Hasil penelitian dari beberapa rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Penguasaan teori dan prinsip belajar guru dalam pembelajaran tematik masih kurang. Akan tetapi kemampuan guru kelas dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk tema pembelajaran ke dalam program-program sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tematik terpadu serta pengembangan materi pembelajaran yang termuat dalam tema sudah baik. Namun salah satu guru kelas masih kurang dalam mengaitkan dan memadukannya sehingga peserta didik kebingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Akan tetapi pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif kedua guru kelas tersebut sudah sangat menguasai.
 - c. Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengamati dan megawasi pelaksanaan proses kegiatan belajar di kelas dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah disediakan sebelumnya. Penilaian dalam bentuk deskriptif dapat dipergunakan dengan mudah. Penilaian hasil belajar sikap spiritual dan sosial peserta didik kelas III sangat positif baik. Guru dalam memberi penilaian sikap spiritual dan sosial dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari. Sedangkan penilaian aspek sikap sosial mengamati kesehariannya. Hasil penilaian yang dicapai peserta didik kels III di MIN 1 Yogyakarta sudah baik dalam proses dan hasil belajarnya.
2. Binti Khoiriyah, “Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur’an Hadits dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, rumusan masalahnya:
 - a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru al-qur’an hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur yang mencakup:

- 1) Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam pemahaman terhadap siswa?
 - 2) Kemampuan guru al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran?
 - 3) Kemampuan guru al-Qur'an Hadist dalam mengevaluasi hasil pembelajaran?
- b. Bagaimana strategi guru al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur?

Hasil penelitian yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur
 - 1) Pemahaman terhadap siswa: guru al-Qur'an Hadits dari kedua sekolah ini dalam pemahaman terhadap siswa sudah baik hal ini terlihat baik, sabar, penjelasannya jelas, mencari solusi untuk siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
 - 2) Pemanfaatan teknologi pembelajaran: guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding dalam penyelenggaraan pembelajarannya sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sebagai sumber belajar, dan media pembelajaran. Untuk guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Huda Banding masih belum memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.

- 3) Evaluasi hasil belajar: guru al-Qur'an Hadits dari kedua sekolah ini dalam mengevaluasi hasil belajar sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terlihat dari pengembangan instrumen penilaian yang digunakan guru.
- b. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding bahwa strategi yang digunakan oleh guru sangat bagus sehingga siswa aktif terlibat langsung ketika proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits dan hasil belajarnya rata-rata sudah mencapai KKM yaitu dari 379 siswa dari kedua sekolah ini 296 siswanya nilai UTSnya sudah mencapai KKM.
3. Lanta Nida Taufik, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura", Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019. Rumusan masalah berupa: Bagaimana kompetensi pedagogik guru guna pengelolaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura?
- Hasil penelitiannya yaitu: Penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik dimulai dari tahap perancangan, pelaksanaan, dan penilaian yang meliputi guru harus membuat *lesson plan*, menguasai materi, menggunakan strategi sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru di MIM PK Kartasura dapat dikatakan baik.
4. Dewi Hernia Nengsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga", Jurnal Penelitian

Wakapendik Vol 2. No. 7. 2017, Universitas Haluoleo: Kendari. Rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Negeri 10 Mandonga?
- b. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga?

Hasil penelitiannya yaitu:

Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan proses pembelajaran, namun belum ada upaya nyata dari guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.

5. Rista Sumaryaning Dewi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016. Rumusan masalah penelitian ini berupa:
 - a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran

tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016?

Hasil penelitiannya adalah:

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sehat itu penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun 2015/2016 secara menyeluruh dari lima indikator yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu cakupan materi yang tidak meluas dan penilaian autentik.

6. Winda Kusuma Wardani, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Rumusan masalah penelitian ini adalah:
 - a. Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta
 - b. Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta
 - c. Problema apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta

d. Solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Hasil penelitiannya yaitu:

Pemahaman kompetensi pedagogik guru berupa karakteristik peserta didik, penyusunan silabus dan RPP, evaluasi dan penilaian, teori belajar, pemahaman akademik peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran berupa pengamatan dan pendekatan kepada peserta didik, mengembangkan silabus dan membuat perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran, menggunakan strategi diskusi kelompok, tutor sebaya, pendekatan lingkungan dalam pembelajaran, menggunakan LCD dan laptop, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, melakukan penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, dan portofolio. Problem dalam proses pembelajaran peserta didik ramai sendiri, kurang konsentrasi dan kurang paham pada materi pelajaran. Solusi dalam menanganinya guru bersikap tegas, memberikan punishment, dan melakukan bimbingan. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

7. Anifa Mustafida, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Rumusan masalah peniltian ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik-integratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kompetensi

pedagogik harus dimiliki oleh guru untuk mengimplementasikan pembelajaran *tematik-integratif* di SD, tahap-tahap perancangan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran *tematik-integratif* di sekolah dasar, 2) guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan media pendukung untuk mendukung materi yang diajarkan didalam kelas, 3) melalui pengamatan peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak banyak yang suka belajar dengan gaya belajar kinestetik, 4) dan implementasi pembelajaran *tematik-integratif* juga menekankan pada pendidikan moral.

8. Syifa Amanati Yusma, “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana kompetensi kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasasih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif, kompetensi guru berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.
9. Khofiatun, dkk, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2

berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.

10. Sarila Ludfikha, “Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana persiapan pelaksanaan kurikulum 2013?
 - b. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru?
 - c. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi pedagogik, beserta hambatan dan solusi yang dihadapi?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan kepala sekolah beserta guru melalui kegiatan pelatihan dan penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah program khusus Kartasura meliputi penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori belajar, dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, serta komunikasi dengan siswa. upaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dilakukan oleh kepala sekolah, guardian angel, dan guru

yakni berupa pelatihan dan bimbingan. Hambatan yang dihadapi berupa format penilaian yang sulit dipahami. Solusi yang telah ditempuh untuk meminimalisir ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

Table 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Yuliani Jaohar. <i>Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dan Hasil Belajar Aspek Sikap Peserta Didik Kelas III MIN I Yogyakarta</i> . 2017.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus penelitian pada kompetensi pedagogik guru	Mengungkap tentang profesional guru dalam pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar aspek sikap peserta didik kelas III MIN I Yogyakarta tahun 2017	Penguasaan teori dan prinsip belajar guru dalam pembelajaran tematik masih kurang, tetapi kemampuan guru kelas dalam mengembangkan kurikulum 2013 dalam bentuk tema pembelajaran ke dalam program-program sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tematik terpadu serta pengembangan materi pembelajaran yang termuat dalam tema sudah baik. Hasil belajar peserta didik

Lanjutan

				dilakukan dengan cara mengamati dan megawasi pelaksanaan proses kegiatan belajar di kelas dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah disediakan sebelumnya.
2.	Binti Khoiriyah. <i>Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an Hadits dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa</i> . 2015.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan fokus penelitian pada kompetensi pedagogik guru	Mengungkap tentang kemampuan pedagogik guru Al-Qur'an Hadts dan peningkatan hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding.	Kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding yang mencakup pemahaman terhadap siswa kedua sekolah ini sudah dikatakan baik, pemanfaatan teknologi pembelajaran guru MI Miftahul Ulum Tulung Jaya sudah memanfaatkan dengan baik, tetapi guru MI Miftahul Huda Banding belum memanfaatkan teknologi secara baik, dan evaluasi pembelajaran kedua sekolah ini sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengembangkan berbagai instrument penilaian. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI

Lanjutan

				Miftahul Ulum Tulung Jaya dan MI Miftahul Huda Banding adalah sangat baik, karena guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menunjang strategi tersebut.
3.	Lanta Nida Taufik. <i>Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura.</i> Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.	Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.	Mengungkap kompetensi pedagogik guru guna pengelolaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura.	Penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran tematik dimulai dari tahap perancangan, pelaksanaan, dan penilaian yang meliputi guru harus membuat <i>lesson plan</i> , menguasai materi, menggunakan strategi sesuai dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru di MIM PK Kartasura dapat dikatakan baik.
4.	Dewi Hernia Nengsih, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga. Jurnal Penelitian Wakapendik Vol 2. No 7. 2017.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Mengungkap tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Negeri 10 Mandonga, hambatan apa saja yang	Kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan proses pembelajaran, namun belum ada

Lanjutan

			dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut.	upaya nyata dari guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.
5.	Rista Sumaryaning Dewi. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Biturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2016.	Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif	Penelitian ini membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V dan kendala-kendala yang dihadapi, serta upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Biturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016	Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema sehat itu penting kelas V di SD Hj. Isriati Biturrahman 1 Semarang tahun 2015/2016 belum terpenuhi secara menyeluruh dari lima indikator yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang

Lanjutan

				dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan baik. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu cakupan materi yang tidak meluas dan penilaian autentik.
6.	Winda Kusuma Wardani, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas tentang: 1) tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, 2) pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, 3) problem apa saja yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, 4) solusi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SD	Pemahaman kompetensi pedagogik guru berupa karakteristik peserta didik, penyusunan silabus dan RPP, evaluasi dan penilaian, teori belajar, pemahaman akademik peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran berupa pengamatan dan pendekatan kepada peserta didik, mengembangkan silabus dan membuat perangkat

Lanjutan

			<p>Muhammadiyah 16 Surakarta.</p>	<p>pembelajaran di awal tahun pelajaran, menggunakan strategi diskusi kelompok, tutor sebaya, pendekatan lingkungan dalam pembelajaran, menggunakan LCD dan laptop, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, melakukan penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, dan portofolio. Problem dalam proses pembelajaran peserta didik ramai sendiri, kurang konsentrasi dan kurang paham pada materi pelajaran. Solusi dalam menanganinya guru bersikap tegas, memberikan punishment, dan melakukan bimbingan. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah</p>
--	--	--	---------------------------------------	--

Lanjutan

				memahami kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta
7.	Anifa Mustafida, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran <i>tematik-integratif</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh guru untuk mengimplementasikan pembelajaran <i>tematik-integratif</i> di SD, tahap-tahap perancangan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran <i>tematik-integratif</i> di sekolah dasar, 2) guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan media pendukung untuk mendukung materi yang diajarkan didalam kelas, 3) melalui pengamatan peneliti juga menemukan bahwa beberapa

Lanjutan

				anak banyak yang suka belajar dengan gaya belajar kinestetik, 4) dan implementasi pembelajaran <i>tematik-integratif</i> juga menekankan pada pendidikan moral.
8.	Syifa Amanati Yusma, “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Penelitian ini mengguakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Kompetensi guru berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.
9.	Khofiatun, dkk, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang peran kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri Paguyangan 2 Brebes.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang dan pengalaman mengajar guru serta dari nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh. Peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran juga

Lanjutan

				berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tematik dikelasnya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya.
10.	Sarila Ludfikha, “Analisis Kompetensi Pedagogik dalam Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013”, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif.	Penelitian ini membahas tentang persiapan pelaksanaan Kurikulum 2013, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, upaya pengembangan kompetensi pedagogik, beserta hambatan, dan solusi yang dihadapi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan kepala sekolah beserta guru melalui kegiatan pelatihan dan penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah program khusus Kartasura meliputi penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori

Lanjutan

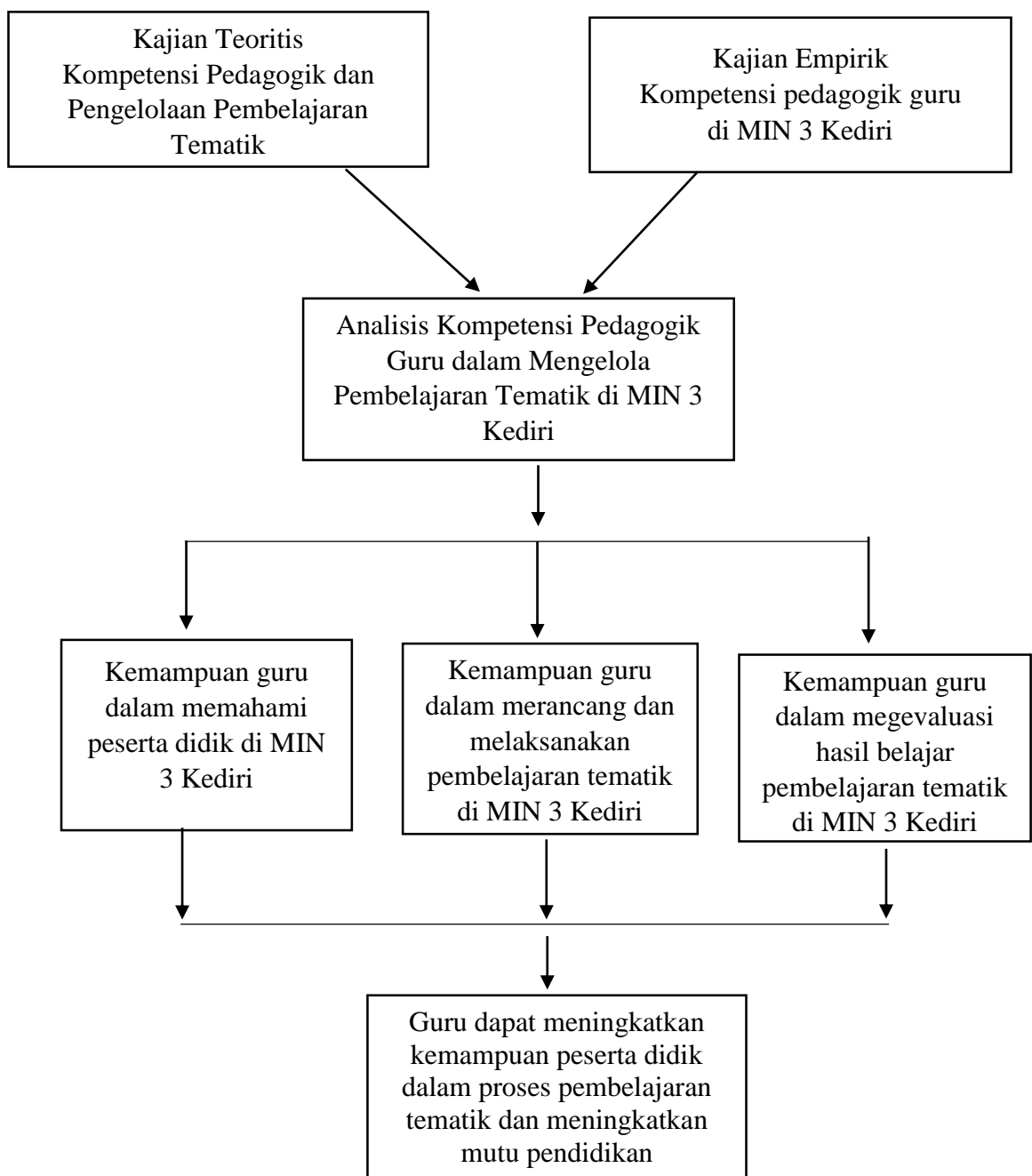
				bealar, dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, penguasaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, serta komunikasi dengan siswa. upaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dilakukan oleh kepala sekolah, guardian angel, dan guru yakni berupa pelatihan dan bimbingan. Hambatan yang dihadapi berupa format penilaian yang sulit dipahami. Solusi yang telah ditempuh untuk meminimalisir ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kulikulum 2013.
--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam pembahasannya, misalnya pembahasan dalam penelitian ini hanya saya fokuskan

pada kemampnan guru dalam memahami peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik.

C. Paradigma Penelitian

Karangka penelitian yang akan dilakukan, dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan paradigma di atas peneliti ingin meneliti tentang kompetensi pedagogik guru di MIN 3 Kediri yang meliputi kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran tematik, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik. Guru akan dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien jika mampu memahami karakteristik dari peserta didiknya, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran. Sehingga guru mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik, sehingga mutu pendidikan juga dapat meningkat. Dengan demikian kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh seorang guru.